

PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI PERILAKU SOSIAL ANAK KELOMPOK B DI TK IKAL DOLOG BANDA ACEH

Intan Maulida^{*1}, Ayi Teiri Nurtiani², dan Yenni Mutiawati³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Peran guru Dalam Menstimulasi Perilaku Sosial Anak . Metode penelitian yang digunakan Kualitatif Deskriptif. Subjek penelitian 2 orang guru kelas di Tk Ikal Dolog Banda Aceh. Teknik pengumpulan data Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menstimulasi perilaku sosial anak. Disitu guru mengatakan bahwa perilaku sosial anak tergantung pada diri sendiri bagaimana cara anak memerankannya maka seorang guru memeberikan stimulasi-stimulasi terhadap perilaku sosial anak, guru selalu memperhatikan tingkat-tingkat perkembangan anak guru telah melakukan stimulasi kepada anak agar si anak mampu menerima apa aja yang di ajarkan oleh guru , peran guru paud menstimulasi perilaku sosial anak dengan memberikan contoh mengajarkan tentang perilaku sosial agar memiliki perlaku sosial yang baik dan berkembang sesuai tahapan usia anak. Jadi melihat berbagai permasalahan yang ada pada yang ada pada saat ini, pendidikan anak usia menjadi bagian penting yang sangat berperan dalam melakukan antisipasi dan memberikan kontribusinya dalam menanamkan perilaku sosial kepada anak-anak didik.

Kata Kunci: Peran Guru, Menstimulasi Perilaku sosial

Abstract

The role of the teacher in stimulating children's social behavior. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects were 2 classroom teachers at Tk Ikal Dolog Banda Aceh. Interview and documentation data collection techniques. The results of this study indicate that the role of the teacher in stimulating children's social behavior. In all, the teacher says that the child's social behavior depends on how the child plays it, a teacher gives stimulations to the child's social behavior, the teacher always pays attention to the levels of child development, the teacher has stimulated the child so that the child is able to accept whatever is happening. taught by the teacher, the role of the paud teacher stimulates children's social behavior by providing examples of teaching social behavior in order to have good social behavior and develop according to the child's age stage. So seeing the various problems that exist at this time, the education of young children is an important part that plays a very important role in anticipating and contributing to instilling social behavior in students.

Keywords: *Teacher's Role, Stimulating Social Behavior.*

*correspondence Address
E-mail: Intanmaulida1609@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Dimiyati, 2010 :7). Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental anak. Sehingga diperlukan suatu pendidikan sebagai pondasi setiap diri manusia.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, agar setiap individu memiliki kesiapan untuk mengejar ketertinggalan kita dalam memasuki era globalisasi, terutama untuk masalah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan anak yang lebih lanjut (Yamin, 2012: 1). Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di area globalisasi ini dan juga diharapkan mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk kesiapan memasuki sekolah dasar (Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3), dimana pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana terlembaga seperti sekolah, akademik, universitas. Pendidikan ini dilaksanakan secara berurutan, meskipun belum tentu berjenjang. Keberhasilan dalam menjalani pendidikan ini pada tahap-tahap tertentu dilambungkan dengan pemberian ijazah.

Ahmad & Mubiar (Ajeng 2020: 184) menyatakan bahwa perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik mengenai fisik maupun psikisnya. Seseorang mengalami perkembangan sejak masa konsepsi, serta akan berlangsung selama hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa setiap program kegiatan belajar di Taman kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat mengembangkan seluruh kemampuan yang

dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, Perkembangan adalah suatu perubahan-perubahan pada diri.

Perilaku manusia sebagian terbesar ialah berupa perilaku yang terbentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan (Walgito, 2010 :13) diantaranya (a) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan (b) pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*) (c) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

Perilaku mencerminkan kepribadian seseorang yang tampak dapat dilihat melalui perbuatan dan interaksi seseorang terhadap orang lain dalam lingkungan sekitar. Gunarti,dkk (Rini dkk 2019: 45) Perilaku pada anak dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non normal, artinya perbuatan yang dilakukan dikarenakan atau anjuran orang dewasa atau pun dari perilaku orang-orang dewasa yang sengaja ditujukan pada anak untuk diikuti.

Gresham (Momeni, 2012:1307) menyatakan bahwa kesuksesan dalam interaksi sosial membutuhkan kompetensi sosial. Anak-anak dengan perilaku sosial yang rendah akan menghadapi masalah-masalah seperti penolakan, masalah perilaku dan menuntaskan status pendidikan ketika memasuki sekolah. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orangtua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Menurut Beaty (2013:169) perilaku sosial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seseorang anak ke anak lainnya, misalnya dengan membantu, menghibur, atau hanya tersenyum pada anak lain. Kajian ini menemukan terhadap bahwa peduli seperti ini sebagai respons terhadap pertumbuhan emosional orang lain yang diprediksikan oleh kualitas hubungan antar guru dan anak atau dengan teman sebaya.

Menurut Sunaryo (2014:42) perilaku sosial anak adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Penerimaan perilaku sosial sangat bergantung pada norma-norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana kontrol. Perilaku individu ditentukan oleh norma yang berlaku pada suatu tempat yang dijadikan sebagai pedoman atau kebiasaan tingkah laku dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu perilaku atau tindakan seseorang dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan lain sebagainya. mulai dari perilaku yang nampak sampai

kepada perilaku yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai kepada yang tidak dirasakan baik positif maupun negatif. Jadi perilaku sosial anak tergantung pada diri sendiri dan bagaimana cara si anak memerankannya karena perilaku sosial akan nampak pada saat belajar atau bermain dan berkumpul-kumpul bersama-sama.

Perkembangan anak usia dini berawal dari lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan teman sebaya. Sebagian anak usia dini 5-6 tahun yang mengikuti taman kanak-kanak mampu untuk mengembangkan perilaku sosialnya secara baik, karena bisa secara langsung berperilaku dengan orang lain tidak hanya keluarga atau orang tua melainkan dengan teman sebayanya. Penting untuk diperhatikan dan diberikan arahan yang baik adalah meningkatkan perkembangan anak-anak usia dini cenderung meniru perilaku orang yang ada disekitarnya dan bahkan bisa tempat pengasuhan atau penitipan anak memberi peran hubungan sosial dengan teman sebaya yang juga dititipkan di tempat tersebut, supaya anak-anak nantinya tidak melakukan hal-hal yang buruk, sebagai guru pengasuh harus memberikan contoh yang baik bagi anak usia dini tersebut, karena anak usia dini memiliki kebutuhan-kebutuhan dan kemampuan-kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan yang dialami sehari-hari.

Perkembangan perilaku sosial di kelompok B di TK Ikal Dolog sangatlah beragam dapat dilihat saat belajar maupun bermain, mereka ada yang senang sendiri dan ada juga yang senang berdua-duaan dan ada juga yang senang berkumpul dan ada juga mengganggu temannya saat belajar maupun bermain. Perkembangan perilaku sosial anak tentunya berbeda-beda tidak ada yang sama itulah yang menjadikan mereka sangat unik. Maka dari situ guru dapat memberikan contoh-contoh kepada anak agar menstimulasi yang guru berikan berjalan sesuai dengan perkembangan si anak

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Guru yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana tertara dalam undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru, "*adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah*". Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak

supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal.

Pean guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan emungkinkan aktif dan memungkinkan anak prestasi secara maksimal. Guru mempunyai peran-peran untuk membagikan pengetahuan dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif Triatna (Erfinawati 2019 :63).

profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses belajar mengajar yang efisien dan efektif dalam mengembangkan siswa yang memiliki kemampuan beragam. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. (Maulidar 2019:2)

Seseorang guru harus mampu memilah dan memilih yang pantas atau tidak pantas dilakukan. Karena setiap tingkah laku maupun perbuatan yang sering dilakukan guru dan secara langsung dilihat oleh anak tentu akan menjadi contoh bagi mereka. (Ayi 2017 :2) Ahmad (Tahun 2013 : 10) Menyatakan guru sebagai pendidik profesional, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan tehnik dalam mengajar namun seharusnya seorang guru memiliki kepribadian yang baik yang bisa menjadi teladan bagi lingkungannya, untuk itu guru merupakan jabatan yang memerlukan keahlian khusus (Setiasih dkk,2013) sehingga diperlukan keahlian dan kompetensi di bidang pendidikan.

Sehungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperoleh adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dapat dipandang sebagai sentra bagi peranannya. Hal ini disebabkan baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak curahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan interaksi dengan siswanya. Menurut Sardiman (2012 :143).

Mujtahid (2011) dalam bukunya yang berjudul “ Pengembangan Profesi Guru”, defenisi guru adalah orang orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesi mengajar, kemudia, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J. E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sangakerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam

bahasa bahasa inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *tacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang bearti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang diikuti berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh sebab itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terdapat tanggung jawab untuk membawa para para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam hal ini guru tidak semata-mata srbagai “pengajar” saja, namun juga sebagai “pendiddik” dan sekaligus sebagai “pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar (Sardiman, 2012 :125).

Guru adalah yang seorang pendidik yang memberikan macam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada perseta didik. Karena seorang pendidik atau guru di Taman Kanak-Kanak harus benar-benar sadar dan meletakkan diri sebagai stimulator mengunggaah berbagi potensi yang dimiliki anak, sebab pada masa inilah yang sangat menentukana bagi perkembangan dan pertumbuhan si anak. Guru merupakan pekerjaan yang luhur dan sangat mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik ialah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Karena seorang guru atau pendidik di taman Kanak-kanak harus sadar dan meletakkan diri sebagai stimulator untuk menggunggah berbagai potensi yang dimiliki anak, sebab dimasa inilah yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak.

Dalam upaya pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak di Taman kanak-kanak, diperlukan seorang pendidik atau guru untuk mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan perilaku sosial anak. Seorang guru atau pendidik haruslah mengetahui dn memahami urutan perkembangannya anak sehingga dapat memnerikan rangsangan dan pengalaman-pengalaman bagi anak yang sesuai dengan tahap perkembangan.

Peran guru sangat bermanfaat untuk dapat meningkatkan perilaku sosial anak disekolah. Seorang guru diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi (*fokus*), komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan

mengendalikan perilaku. karna seorang guru sangat diperlukan dalam penguasaan dan perkondisian anak. Dapat disimpulkan peran guru sangatlah penting terhadap anak karna dengan begitu anak akan memiliki perilaku yang baik yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat suatu penelitian yang berjudul : Peran Guru Dalam Menstimulasi Perilaku Sosial Anak Kel B di Tk Ikal Dolog Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah yang hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2011 : 8)

Latar penelitian ini akan dilaksanakan di Tk Ikal Dolog Banda aceh Jl. Tgk Chik Dipieneung Raya No. 1A Komplek Perum Bulog Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Provinsi Aceh Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester I tahun 2019/2020. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar jelas.

Adapun subjek dalam penelitian ini ini adalah terdapat 2 orang guru kelas B1 dan B2.

Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi tentang Peran Guru Dalam Menstimulasi Perilaku Sosial Anak saat belajar maupun bermain di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dilakukan pada natural setting (Kondisi dan alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2011 : 224)

Penelitian ini, peneliti menggunakan dengan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun peneliti ingin melakukan wawancara kepada guru kelas B1 dan B2 peneliti menggunakan lembaran wawancara sebagai pedoman saat melakukan wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang terlampir.

a.) Wawancara kepada guru kelas

b.) dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013 :226) "Pengumpulan dokumentasi dengan cara pengumpulan data yang diperoleh di lapangan dari jawaban pertanyaan pencatat dan foto-foto".

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan/ variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Tk Ikal Dolog Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Banda Aceh yang dibangun sejak tanggal 02 November 1983 dengan Nomor izin pembukaan 4432/107.3d/Ra.83 dan Nomor izin pendirian 882/107. Ic/1. 1996 tanggal 12 Januari 1996. Yang diprakarsai oleh ibu ketua Dharma wanita Persatuan Ikal yaitu Ibu Subroto dengan tujuan untuk mendidik anak sejak dini agar menjadi anak yang mandiri, pintar, bertaqwa berbakti kepada orang tua dan Agama TK ini diberi nama TK IKAL DOLOG yang diambil dari singkatan Ikatan Keluarga Logistik dengan luas tanah sebesar 810M dan luas bangunan 210M dengan Nomor Akte tanah 78/HP/DA/1986 tanggal 09 Oktober 1986 dan Nomor 45 tanggal 11 Mei 2013. Yang beralamat di jalan Tgk. Chik dipineung Raya No. 1A Komplek perum Bulog Gp. Pineung Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, dan berada dibawah naungan Dinas pendidikan pemuda dan Olahraga kota Banda Aceh dengan nomor izin operasional 421.9/a.4/TK/6574/2015 tanggal 12 oktober 2015 dan NPN 69824807.

Sekolah *TK Ikal Dolog* Banda Aceh melakukan kerja sama dengan yayasan TK Ikal Dolog dalam mengembangkan sekolah, diantaranya:

1. Dalam pembinaan Pendidikan
2. Dalam membimbing kegiatan peserta didik
3. Dalam peningkatan kualitas pendidikan dan sumber belajar

Hal ini dilakukan untuk mendorong lembaga sekolah menyelenggarakan pendidikan bermutu tidak hanya dilihat dari kemampuan kelulusan dalam penguasaan pengetahuan, tetapi juga dalam pemahaman nilai-nilai keimanan dalam beragama, etika, kepribadian serta meningkatkan kualitas jasmani bagi peserta didik.

Peserta didik TK Ikal Dolog pada umumnya hampir berasal dari beberapa lapisan masyarakat baik dari masyarakat komplek Perum Bulog dan masyarakat sekitar dan siswa yang bersekolah di TK Ikal Dolog Banda Aceh pada umumnya berasal dari lapisan

ekonomi dan sosial masyarakat yang beraneka ragam mulai dari pegawai negeri sipil (PNS). TNI/POLRI, pegawai swasta, wiraswasta, nelayan, tukang becak, dll. Dalam hal ini TK Ikal Dolog Banda Aceh memberikan dispensasi bebas biaya SPP bagi siswa-siswa yang orang tuanya sudah meninggal dunia (Anak Yatim). Hal ini dilakukan untuk meringankan para siswa-siswa tersebut dalam mencapai keinginan mereka bersekolah.

Sampai sekarang ini TK Ikal Dolog masih tetap eksis yang berada di jalan Tgk. Chik dipineung Raya No. 1A Komplek Perum Bulog Gp. Pineung Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh yang dapat diketahui di atas.

4.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Tenaga Pendidikan TK Ikal Dolog

1. Visi

“Sebagai Upaya Peletakkan Pendidikan Dasar Kearah Perkembangan dan Pembentukkan Iman serta Taqwa dan Berakhlakul Karimah”.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-5 tahun untuk menuju SD.
- b. Penanaman iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap moral serta nilai-nilai sosial.
- c. Memberikan bekal pengetahuan dasar yang berwawasan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK).
- d. Mengembangkan daya kreativitas dan kompetensi dasar anak .

3. Tujuan

Tujuan dari TK Ikal Dolog Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengutamakan pelayanan prima.
- b. Peningkatan pemenuhan sarana prasarana sekolah guna meningkatkan mutu layanan pendidikan.
- c. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun aktif mengikuti kegiatan lomba disekolah maupun diluar sekolah.
- d. Meningkatkan penguatan dukungan internal dan eksternal yang bertujuan mampu memberi kontribusi terhadap pengembangan mutu sekolah .

4. Tenaga Pendidik

Untuk lebih jelas tentang tenaga pendidik di TK Ikal Dolog jalan Tgk. Chik dipineung Raya No. 1A Komplek Perum Bulog Gp. Pineung Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik di TK Ikal Dolog Banda Aceh

| No | Nama-Nama Guru | L/P | Jenjang Pendidikan | Jabatan | Ket |
|----|------------------------|-----|--------------------|----------------|---------|
| 1 | Nurti Wardani, S.pd | P | Sarjana | Kepala Sekolah | PNS |
| 2 | Nurlaili, S.pd | P | Sarjana | Guru Kelas | PNS |
| 3 | Yanti Susanti, S.pd | P | Sarjana | Guru Kelas | PNS |
| 4 | Devi Devanti, S.pd | P | Sarjana | Guru Kelas | Honoror |
| 5 | Raudhatul Amal, S.pd | P | Sarjana | Guru Kelas | Honoror |
| 6 | Ade Meivianda, S.pd | P | Sarjana | Operator | - |
| 7 | Maria Irmadani, S,Pd.I | P | Sarjana | Guru PAUD | PNS |
| 8 | Annisa | P | SD | Petugas (OB) | - |
| 9 | Suparman Syah | L | SMA | Petugas (OB) | - |

Sumber Data : Dokumentasi TK Ikal Dolog Banda Aceh. Tahun Ajaran 2020.

Tabel 4.2 Personil TK Ikal Dolog

| NO. | Personil TK Ikal Dolog | Jumlah |
|-----|----------------------------|---------|
| 1. | Guru tetap/PNS | 3 Orang |
| 2. | Guru tidak tetap/Honoror | 2 Orang |
| 3. | Pengawal Operator Komputer | 1 Orang |
| 4. | Petugas Kebersihan | 1 Orang |
| 5. | Petugas Taman | 1 Orang |

Sumber Data : Dokumentasi TK Ikal Dolog. Tahun Ajaran 2020

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 dan 15 september diketahui bahwa guru berperan dalam menstimulasi perilaku sosial anak diantaranya adalah dalam hal ini guru melakukan berbagai upaya yaitu melalui stimulasi perkembangan sosial anak dengan menggunakan media pembelajaran, aturan dan metode-metode stimulasi lainnya.. Stimulasi-stimulasi yang dilakukan oleh guru dalam upaya stimulasi yang dilakukan oleh guru dalam perilaku sosial anak diantaranya :

1. Bagaimana perkembangan perilaku sosial anak di tk ikal dolog ?

Pendapat guru 1 : perilaku sosial anak tergantung pada diri sendiri anak.

pendapat guru 2 : karna kondisi seperti sekarang ini jadi guru berkomunikasi dengan orangtua anak, alhamdulillah baik-baik semua.

perkembangan perilaku sosial anak tergantung pada diri sendiri tidak semua anak mempunyai perilaku yang baik karena anak itu berbeda-beda dapat dilihat saat belajar ataupun bermain "Contoh seperti saat bermain ada salah satu anak yang mencoba merebut mainan teman maka ada salah satu anak mencoba menghentikan pertengkaran tersebut maka dari situ akan akan nampak sosial anak". Dan guru juga sering menanyakan langsung kepada orangtua anak bagaimana interaksi keseharian anak di rumah saat bersama keluarga ataupun dilingkungan masyarakat, apalagi dengan kondisi seperti saat ini jadi guru di sekolah banyak menanyakan langsung kepada orang tua anak bagaimana perilaku sosial keseharian anak saat di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat dengan beaty (2013:169) perilaku sosial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seseorang anak ke anak lainnya, misalnya dengan membantu, atau hanya tersenyum kepada anak lain. Selain itu hal ini juga sesuai dari hasil RPPH yang dibuat oleh guru juga terlihat bahwa stimulasi perilaku sosial kepada anak yaitu saling tolong menolong.

2. Bagaimana peran guru dalam menstimulasi perilaku sosial kepada anak ?

Pendapat guru 1: Dengan cara membimbing anak dan memberikan arahan contoh-contoh kepada anak.

Pendapat guru 2 : Shering antara guru dan orangtua anak untuk menanyakan bagaimana perilaku sosial anak di rumah.

Guru dapat memberikan stimulasi dengan cara membimbing dan arahan terlebih dahulu kepada anak untuk dijadikan contoh-contoh agar anak mampu menerima setiap yang diajarkan oleh guru serta meniru dan mencontohkan apa yang guru berikan, karena dengan adanya bimbingan anak-anak akan terbiasa dan patuh atas aturan yang telah guru berikan. Dan sering juga menanyakan langsung kepada orang tua anak agar dapat bertukar pendapat tentang anak. guru di sekolah juga melakukan kegiatan program *parenting* antara guru dengan orang tua anak setiap masuk awal semester mengenai tentang pembelajaran anak, tujuannya untuk memdiskusikan tentang hal -hal apa saja yang guru berikan tentang pembelajaran kepada anak. maka dari itu guru mengadakan kegiatan program *parenting*. "contoh misalnya saat anak di rumah apakah anak mau bermain bersama dengan adik ataupun berbagi mainan bersama. Dan orangtua anak juga menceritakan kepada guru bahwa anaknya mau bermain bersama dan berbagi mainan dan juga menjaganya adiknya namun kadang-kadang juga sering bertengkar ya namanya saja anak-anak pasti berubah-ubah, namun sejauh ini tingkat perkembangan anak sudah baik meskipun kadang-kadang berubah-ubah walaupun di rumah guru di sekolah juga

mencari tau bagaimana saat anak di rumah melalui orang tua ank. (Sadirman, 2012 :125). Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” saja, namun juga sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar. Selain itu hal ini juga terlihat dari hasil RPPH yang di buat oleh guru bahwa stimualsi perilaku sosial kepada anak yaitu anak mau mendengarkan.

3. Motode apa saja yang guru gunakan dalam menstimulasi perilaku sosial anak ?

Pendapat guru 1 seperti metode bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita.

Pendapat guru 2 melakukan pendekatan dulu dengan anak dan bekomunikasi dengan orang tua karena.

Guru dapat melakukan menstimulasi perilaku sosial anak dengan menggunakan dengan metode bercakap-cakap, tanya jawab dan bercerita maka disitu dapat merangsang stimulasi-stimulasi perilaku sosial anak. “contoh sebelum belajar guru terlebih dahulu memberi salam dan menanyakan kabar anak maka disitu anak langsung menjawab”, dan guru sebelum mulai belajar memberikan stimulasi-stimualsi terlebih dahulu seperti “bercerita ataupun mempraktekkan misalnya teman-teman apakah kita boleh memukul teman, dan anak pun akan menjawab tidak boleh”. Dan guru pun menjelaskan kepada anak anak, kenapa kita tidak boleh memukul teman karena itu perilaku yang tidak baik, jadi kita sesama teman tidak boleh saling melukai jadi kita harus saling menjaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono (Susanto 2011 :40) (4) agar anak mampu menyesuaikan diri secara baik, sehingga anak dapat di terima oleh lingkungan sosial. Dan hal ini sesuai dengan RPPH yang dibuat oleh guru memberikan salam dan menjawab salam.

4. Media apa saja yang guru perlukan dalam menstimulasi perilaku sosial anak ?

Pendapat guru 1 media yaitu seperti alat peraga

Pendapat guru 2 menggunakan majalah dan gambar-gambaran.

Guru menstimulasi perilaku sosial anak bisa dengan menggunakan media atau alat peraga seperti gambar-gambaran agar dapat merangsang perilaku sosial anak misalnya guru memperlihatkan buku yang bergambaran contoh perilaku baik dan buruk, Karena dengan adanya gambar-gambaran yang berwarna-warni anak akan lebih semangat karena anak tidak suka dengan kertas yang polos. Dan guru menanyakan kepada anak mana contoh gambar perilaku baik maka akan akan menunjukkan sesuai yang difahaminya namun ada salah satu anak yang salah menunjukkannya maka ada juga salah satu anak yg menertawainya maka sebagai guru harus menegur anak tersebut dengan pelan-pelan agar tidak menyinggung menyakiti perasaan anak tersebut, dengan

seperti itu guru juga dapat merangsang perilaku anak. Dan hal ini sesuai dengan RPPH yang dibuat oleh guru anak mampu menunjukkan gambar.

5. Bagaimana cara guru membuat anak mentaati aturan kelas ?

Pendapat guru 1 memberikan motivasi dan puji-pujian kepada anak.

Pendapat guru 2 memperhatikan gerak gerak anak dan pendekatan kepada anak.

Cara guru membuat anak mentaati aturan kelas yaitu dengan cara memberikan motivasi dan pujian agar anak patuh atas aturan yang diberikan oleh guru, dan guru juga memperhatikan gerak-gerak anak untuk melakukan pendekatan agar anak merasa nyaman. Contohnya "misalnya guru memberikan peraturan kepada anak saat sedang bermain, seperti teman-teman sebelum bermain kita membuat peraturan terlebih dahulu ya saat sedang bermain balok kita tidak boleh memukul kawan, saling berbagi mainan dengan teman-temannya ya, dan setelah bermain teman-teman harus bertanggung jawab merapikan kembali mainan seperti semula dan anak mematuhi maka guru tersebut memberikan kata pujian kepada anak seperti hebat, pintar, bagus anak-anak itu sudah mau mematuhi aturan yang ibu guru berikan". Hal ini sesuai dengan pendapat Beaty (Susanto Ahmad 2015 :173) a. Disiplin, pengertian disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan / ketentuan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu. Dan hal ini sesuai dengan RPPH yang dibuat oleh guru anak Patuh aturan yang diajarkan.

6. Bagaimana cara guru agar anak bermain dengan teman sebaya ?

Pendapat guru 1 mengarahkan anak, seperti tidak boleh bertengkar.

Pendapat guru 2 perkenalan, bersalaman.

Agar anak lebih dekat dengan teman-temannya jadi seorang guru harus mengarahkan dan memberi stimulasi-stimulasi kepada anak terlebih dahulu agar anak lebih dekat dengan teman dengan cara saling berinteraksi dan guru mengajarkan kepada anak perkenalan terlebih dahulu agar anak-anak saling mengenal satu sama lain. Dan misalnya ada salah satu anak bahkan tidak maupun berkenalan ataupun bersalaman dengan temannya jadi sebagai seorang guru merangkul atau membujuk berikan belayan kepada anak tersebut dengan menggunakan kata maaf, seperti "maaf ya teman-teman kita di sekolah harus mau bersalaman ataupun berteman dengan teman-teman kita tidak boleh sombong, tidak boleh saling bermusuhan, karena ibu guru sudah pernah mengajarkan kepada teman-teman agar berperilaku baik. Nah teman-teman mau berperilaku baik jadi teman-teman harus mau bersalam dan bermain bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono (susanto 2011:40) menjelaskan tentang alasan pentingnya seseorang anak mempelajari berbagai perilaku sosial (4) agar anak mampu menyesuaikan diri secara baik, sehinggadapat diterima oleh lingkungan. Dan hal ini sesuai dengan RPPH yang dibuat oleh guru anak mau bermain bersama.

7. Bagaimana cara guru menanamkan rasa empati pada anak ?

Pendapat guru 1 memberikan contoh tauladan,arahan.

Pendapat guru 2 memberikan pelukan belayan seorang guru.

Rasa peduli dengan cara memberikan contoh tauladan yang bisa ditiru oleh anak misalnya kalau anak salah seorang guru harus menegur dengan cara pelan-pelan agar tidak menyakiti hati dan perasaan anak memberikan belayan dan pelukkan seorang guru kepada anak seperti orang tuanya. "Contoh seperti saat salah satu anak ada yang bertengkar maka dari itu guru memberikan teguran dengan cara pelan-pelan agar tidak menyakiti hati anak seperti kata maaf, maaf ya teman-teman kita tidak boleh bertengkar ya sekarang berbaikan lagi ya ". Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono menurut beaty (susanto ahmad 2015:173) d.Empati membutuhkan pengertian tentang perasaan emosi orang lain, tetapi di samping itu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Dan hal ini sesuai dengan RPPH yang dibuat oleh guru menjaga perasaan.

8. Bagaimana cara guru menagajarkan anak berbagi dengan orang lain ?

Pendapat guru 1 misalnya teman-teman punya kue kita harus saling berbagi.

Pendapat guru 2 menjagarkan anak-anak berbagi kue, menjelaskan manfaat berbagi.

Guru menceritakan tentang berbagi, manfaat berbagi. Dengan seperti itu guru dapat merangsang stimulasi-stimulasi kepada anak untuk mengajarkan berbagi sesama teman ataupun orang lain yang membutuhkan. dengan menceritakan kepada anak tentang makna berbagi manfaat berbagi maka dari situ anak akan tertarik untuk berbagi seperti guru memberikan motivasi bujukan kepada anak agar anak mau berbagi. "Contoh seperti pada saat makan kue teman-teman siapa yang mau berbagi atau bersedekah, siapa yang rajin bersedekah maka kita akan dikasih reziki lebih oleh allah, karena dengan berbagi kita mendapatkan pahala dan berbagi itu sangat banyak manfaatnya". maka dengan cara seperti itu anak akan mau beri bagi tanpa dipaksa. Hal ini sesuai dengan pendapat Eisenbeng (Dyakisni, hudainah 2012: 155) (1) Berbagi, (*sharing*) keinginan individu untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang sedang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan RPPH yang dibuat oleh guru saling berbagi

Dari pembahasan di atas diketahui bahwa guru di TK Ikals Dolog sudah menstimulasi perilaku sosial anak. Stimulasi-stimulasi yang dilakukan sesuai dengan tahapan *Scaffolding* yaitu agar anak dapat belajar bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat, dan memainkan peranan sosial dan mengembangkan sikap sosial yang baik sehingga anak dapat di terima oleh lingkungan sosialnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran guru Dalam menstimulasi perilaku Sosial Anak kelompok B di TK Ikal Dolog Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pembelajaran terhadap anak. Dan guru telah menanamkan perilaku sosial kepada anak dengan adanya kerjasama antara guru kelas serta orangtua anak agar saling bertukar pendapat tentang perilaku sosial anak, peran guru sangat penting untuk memdidik, membimbing, memotivasi, dan memberi tauladan yang baik kepada anak.

Dalam menstimulasi perilaku sosial anak guru sangatlah berperan penting agar dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang baik terhadap anak karena perilaku sosial anak tergantung pada dirinya sendiri anak dan bagaimana cara ia memerankannya. Maka perilaku sosial anak dapat dilihat saat anak bermain atau belajar dan saat berkumpul-kumpul dengan teman-temannya baik lingkungan sekolah maupun lingkungan, keluarga dan masyarakat.

Karena saat ini kondisi seperti ini jadi guru disekolah langsung menanyakan kepada orang tua anak bagaimana keseharian anak dirumah apakah anak tersebut berperilaku baik atau buruk dilingkungan keluarga atau masyarakat terdekat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberika saran.

1. Bagi sekolah

Guru sangat berperan penting dari kualitas anak-anak untuk memberikan motivasi-motivasi untuk anak.

2. Bagi Guru

Dengan adanya pembelajaran tentang perilaku sosial anak maka guru dapat menstimulasi bagaimana perkembangan-perkembang anak, agar anak mempunyai perilaku baik.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat melihat langsung bagaimana peran guru dalam menstimulasi perilaku sosial anak.

Dngan demikian peran guru dalam menstimulasi perilaku sosial anak sangatlah penting karena dengan adanya stimulasi yang guru berikan maka perilaku sosial dapat dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayi Teiri Nurtiani. Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Paud IT Sunnah banda Aceh. *Jurnal Buah hati*. Vol.4 No.1 (2017)
- Ahmad & Mubiar (Ajeng dkk :2020) Perilaku Sosial Emosional Anak usia Dini). *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzahwadi*. Vol.04 No.1 hal 181-190.
- Beaty, J.J (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi ketujuh*. Jakarta : Kencana.
- Dimiyati. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media.
- Erfinawati,Ismawirna.*Peran Guru dalam Membina Perkembangan bahasaa anak kelompok B di Tk Cut Mutia Banda Aceh. Jurnal Buah Hati Vol 6, No 1(2019)*
- e-journal database systems; *IR interface; retrieval features; user study; online searching behavior* V, 1 N 4. 2013.
- Gunarti dkk.(Rini dkk: 2019 *Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. Jurnal Intuksional, Vol.01 No.01. Stkip Kusuma Negara.*
- Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, (Malang: UINMaliki Press, 2011).
- Maulidar, Ulfa Salawa. *Ketrampilan Guru Dalam Memberikan Variasi Stimulasi Dalam Proses Pembelajaran Di kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Jurnal Buah Hati. Vol 6, No. 1 (2019)*
- Rianawati. " Role of Teachers as Motivators in learning islamic Religious Education in Elementary Shcool of Negeri 05 pontianak Timur". Vol 2, no 5 (2020)
- Sadirman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: TP. Indeks.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif,Kualitatif dan R & D*. Bandung
- Yamin, H. Martinis. 2012. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakart: Referensi.